

Penerapan Edukasi Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di Desa Batunyala

Mustika Ayu Lestari^{1*}, Rosita², Meitia Herawati³

^{1,2,3}

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin
Alamat: Jl. H. Badaruddin, Bagu, Kec. Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Corresponding: mustikaayulestari10@gmail.com

Abstract. Umbilical cord care is a crucial measure in preventing infections in newborns. A mother's lack of knowledge regarding proper umbilical cord care can increase the risk of infection, omphalitis, and even neonatal tetanus. Therefore, community-based midwifery care plays a vital role in enhancing family knowledge and skills through direct education and guidance. To provide community-based midwifery care to Mr. S's family, focusing on umbilical cord care for a two-day-old infant, with the aim of improving the mother's knowledge and preventing umbilical cord infection. This study employs a descriptive case study method using a midwifery management approach, comprising assessment, data interpretation, identification of potential diagnoses, planning, implementation, evaluation, and follow-up. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation involving Mr. S's family in Pegading Luar Hamlet, Batunyala Village, Central Praya District. Assessment results indicated that the two day old male infant was in good general condition with normal vital signs; however, the umbilical cord remained moist, posing a risk of infection. Interventions included educating the mother on the purpose and benefits of umbilical cord care and signs of infection; demonstrating proper care techniques based on "clean and dry" principles; encouraging exclusive breastfeeding; and scheduling follow-up visits. During evaluation and follow-up visits, the mother demonstrated an understanding of umbilical cord care and the ability to recognize danger signs, and the infant's umbilical cord had detached without any signs of infection. Community-based midwifery care delivered through education and guidance on umbilical cord care effectively improves a mother's knowledge and skills in caring for a newborn's umbilical cord, thereby preventing infection and supporting optimal infant growth and development. Continuous education and neonatal visits are essential to maintain adherence to standard umbilical cord care practices.

Keywords: Newborn, Umbilical Cord Care, Health Education, Umbilical Cord Infection.

Abstrak. Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah infeksi pada bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat yang benar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, omfalitis, bahkan tetanus neonatorum. Oleh karena itu, asuhan kebidanan komunitas berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui edukasi dan pendampingan secara langsung. Memberikan asuhan kebidanan komunitas pada keluarga Tn. S dengan fokus pada perawatan tali pusat bayi usia 2 hari untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta mencegah terjadinya infeksi tali pusat. Penulisan ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan manajemen kebidanan yang meliputi pengkajian, interpretasi data, diagnosis potensial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi pada keluarga Tn. S di Dusun Pegading Luar, Desa Batunyala, Kecamatan Praya Tengah. Hasil pengkajian menunjukkan bayi laki-laki usia 2 hari dalam keadaan umum baik dengan tanda vital normal, namun tali pusat masih basah sehingga berisiko mengalami infeksi. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi mengenai tujuan dan manfaat perawatan tali pusat, tanda-tanda infeksi, demonstrasi cara perawatan tali pusat yang benar menggunakan prinsip bersih dan kering, anjuran pemberian ASI eksklusif, serta kunjungan ulang. Pada evaluasi dan kunjungan lanjutan, ibu telah memahami cara perawatan tali pusat, mampu mengenali tanda bahaya, dan tali pusat bayi telah puput tanpa tanda infeksi. Asuhan kebidanan komunitas melalui edukasi dan pendampingan mengenai perawatan tali pusat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi serta mendukung tumbuh kembang bayi yang optimal. Edukasi berkelanjutan dan kunjungan neonatal perlu terus dilakukan untuk mempertahankan praktik perawatan tali pusat yang sesuai standar.

Kata kunci: Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusat, Edukasi Kesehatan, Infeksi Tali Pusat.

1. LATAR BELAKANG

Pelayanan kebidanan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi, dan balita melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan ini dilaksanakan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yang sistematis serta berorientasi pada kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat. Sebagai tenaga kesehatan profesional, bidan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi, pelayanan keluarga berencana, serta asuhan ibu dan anak guna mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan berkualitas. Dalam implementasinya, kebidanan komunitas menjadi salah satu pendekatan penting karena pelayanan tidak hanya dilakukan di fasilitas kesehatan, tetapi juga secara langsung di lingkungan keluarga dan masyarakat (Adisty, 2023).

Kebidanan komunitas menempatkan keluarga sebagai sasaran utama pelayanan karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang berperan besar dalam menentukan status kesehatan anggotanya. Bidan memandang ibu dan bayi sebagai bagian dari sistem sosial yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pendidikan, budaya, lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, keberhasilan pelayanan kebidanan komunitas sangat ditentukan oleh kolaborasi antara bidan, keluarga, masyarakat, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi secara berkelanjutan (Cholifah, 2023).

Salah satu permasalahan kesehatan neonatal yang masih menjadi perhatian adalah tingginya kejadian infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa infeksi masih menjadi penyebab penting kematian neonatal, termasuk infeksi tali pusat yang dapat berkembang menjadi tetanus neonatorum maupun sepsis apabila tidak ditangani dengan benar. Di Indonesia, infeksi neonatal merupakan penyebab kematian bayi kedua setelah asfiksia, dengan angka kejadian berkisar antara 24%–34%. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh praktik perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar, seperti penggunaan alat yang tidak steril atau pemanfaatan bahan-bahan tradisional yang berpotensi menyebabkan kontaminasi (Asiyah, 2022).

Data menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Indonesia masih relatif tinggi. Pada tahun 2024 tercatat sekitar 31.393 kematian bayi dan 1.738 kematian balita, dengan sebagian besar kematian neonatal terjadi pada minggu pertama kehidupan akibat komplikasi perinatal dan infeksi. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, penyebab utama kematian neonatal meliputi

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, dan infeksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan infeksi, termasuk melalui praktik perawatan tali pusat yang benar, merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian bayi serta mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menurunkan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Astutik, 2022; Profil Dinas Kesehatan NTB, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga mengenai perawatan tali pusat yang benar melalui pelayanan kebidanan komunitas. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh bidan diharapkan mampu meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat secara aseptik sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi neonatal. Oleh karena itu, melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kebidanan Komunitas Keluarga, mahasiswa Program Studi Profesi Bidan diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang terdapat dalam keluarga serta memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif berdasarkan konsep manajemen kebidanan sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk implementasi asuhan kebidanan komunitas melalui edukasi, demonstrasi, dan pendampingan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir berbasis keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam mencegah infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

Pelaksanaan kegiatan disusun dengan metode sebagai berikut:

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kunjungan rumah (*home visit*) di Dusun Pegading Luar, Desa Batunyala, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, pada bulan Maret 2026.

b. Sasaran Kegiatan (Mitra)

Sasaran kegiatan ini adalah keluarga Tn. S, khususnya By. Ny. M yang merupakan bayi baru lahir berusia 2 hari. Sasaran dipilih sebagai bagian dari pelayanan kebidanan komunitas terfokus pada masa neonatal.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan (Pendekatan Manajemen Varney)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan 7 langkah manajemen kebidanan Varney, yang dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan praktis sebagai berikut:

- 1) Tahap Pengkajian dan Pengumpulan Data Dasar Untuk memetakan kondisi awal dan kebutuhan edukasi mitra, dilakukan pengumpulan data komprehensif yang meliputi:

- Wawancara (Anamnesa): Dilakukan bersama Ny. M dan keluarga untuk memperoleh data subjektif mengenai riwayat kehamilan, persalinan, kondisi bayi, serta pengetahuan keluarga tentang perawatan tali pusat.
 - Observasi: Dilakukan untuk menilai kondisi lingkungan sanitasi keluarga, perilaku pengasuhan/perawatan bayi, serta keadaan fisik tali pusat.
 - Pemeriksaan Fisik: Meliputi pemeriksaan keadaan umum bayi, tanda-tanda vital, antropometri (berat badan, panjang badan), pemeriksaan fisik sistematis, dan kondisi khusus tali pusat.
 - Studi Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder melalui Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), catatan pelayanan kesehatan, serta lembar dokumentasi asuhan kebidanan.
- 2) Tahap Analisis (Interpretasi Data & Identifikasi Masalah) Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan interpretasi data dasar, menetapkan diagnosa/masalah aktual, serta mengidentifikasi adanya diagnosis atau masalah potensial terkait risiko infeksi tali pusat.
- 3) Tahap Perencanaan dan Implementasi Tindakan (Inti Pengabdian) Berdasarkan kebutuhan mitra, disusun rencana tindakan dan langsung diimplementasikan di rumah keluarga. Intervensi berfokus pada pemberdayaan keluarga melalui:
- Edukasi Terfokus: Memberikan pemahaman kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan terbuka tanpa bumbu/ramuan tradisional.
 - Demonstrasi Alur Perawatan: Memperagakan langkah-langkah perawatan tali pusat yang higienis sesuai standar *evidence-based practice*.
 - Pendampingan Praktik (Redemonstrasi): Membimbing Ny. M atau anggota keluarga lain untuk mempraktikkan langsung cara merawat tali pusat dan cara melipat popok di bawah tali pusat agar keluarga menjadi mandiri.



Gambar 1, Perawatan Tali Pusat

- 4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Melakukan penilaian terhadap keberhasilan tindakan, respon bayi selama perawatan, serta tingkat pemahaman dan keterampilan mandiri keluarga. Hasil evaluasi disajikan secara deskriptif naratif dengan membandingkan temuan di lapangan terhadap teori medis dan bukti ilmiah (*evidence-based practice*) terbaru mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir.

d. Media dan Alat Bantu

Instrumen pendukung yang digunakan selama kegiatan pengabdian meliputi:

- 1) Format pengkajian asuhan kebidanan komunitas.
- 2) Lembar observasi evaluasi tindakan.
- 3) Alat pemeriksaan fisik bayi (termometer, stetoskop, timbangan bayi, dan pita ukur).
- 4) Buku KIA milik sasaran.
- 5) Media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) berupa lembar balik atau leaflet panduan perawatan tali pusat.

e. Aspek Etik dan Perlindungan Mitra

Kegiatan ini tetap menjunjung tinggi prinsip etik pengabdian masyarakat bidang kesehatan, antara lain:

- 1) Persetujuan (*Informed Consent*): Tim pelaksana telah memberikan penjelasan dan memperoleh persetujuan tertulis dari keluarga sebelum pengkajian dan tindakan dilakukan.
- 2) Kerahasiaan (*Confidentiality*): Identitas responden dirahasiakan dan disamarkan

menggunakan inisial (By. Ny. M dan Tn. S).

- 3) Standar Mutu: Seluruh tindakan klinis dan edukasi dipastikan aman serta berjalan sesuai dengan standar etik pelayanan kebidanan resmi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 12 Maret 2026 terhadap By. Ny. M usia 2 hari yang tinggal bersama keluarga inti di Dusun Pegading Luar, Desa Batunyala. Kepala keluarga adalah Tn. S berusia 30 tahun dengan pekerjaan sebagai petani, sedangkan ibu bayi, Ny. M, berusia 24 tahun. Kondisi sosial ekonomi keluarga tergolong baik dengan kepemilikan rumah permanen milik sendiri, lingkungan yang bersih, sumber air yang memenuhi syarat kesehatan, sanitasi yang baik, serta akses pelayanan kesehatan yang mudah karena jarak rumah ke Puskesmas sekitar 1 km.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa ibu mengatakan bayinya lebih sering tidur, sudah dapat menyusu dengan baik, tali pusat belum lepas dan masih tampak basah. Bayi telah buang air kecil sebanyak dua kali dan buang air besar satu kali dengan warna hitam (mekonium). Bayi telah dimandikan satu kali dan aktivitas bayi berupa menangis, menyusu, serta menggerakkan kedua tangan. Ibu juga menyampaikan bahwa dirinya belum memahami secara optimal mengenai cara perawatan tali pusat.

Riwayat kehamilan menunjukkan ibu melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak lima kali di bidan dan satu kali pemeriksaan USG di dokter. Selama kehamilan ibu rutin memperoleh tablet Fe dan kalsium. Persalinan berlangsung normal spontan pada tanggal 10 Maret 2026, ditolong oleh bidan tanpa komplikasi, dengan bayi lahir laki-laki, berat badan lahir 3000 gram dan panjang badan 49 cm.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan umum bayi baik dengan kesadaran compos mentis. Tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu nadi 120 kali/menit, frekuensi napas 42 kali/menit, dan suhu tubuh 36,8°C. Berat badan bayi 3000 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 34 cm, dan lingkar dada 33 cm. Pemeriksaan fisik menunjukkan seluruh organ dalam keadaan normal, hanya tali pusat masih tampak basah dengan jepitan tali pusat masih terpasang dan dibungkus kasa steril. Seluruh refleks fisiologis bayi seperti rooting, sucking, grasp, moro, tonic neck, dan babinski didapatkan positif dan kuat.

2) Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif dan objektif dapat diinterpretasikan bahwa By. Ny. M usia 2 hari merupakan bayi baru lahir normal dengan kondisi umum baik dan

tanda-tanda vital dalam batas normal. Permasalahan yang ditemukan adalah tali pusat masih basah dan ibu belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik perawatan tali pusat yang benar. Oleh karena itu, bayi memerlukan asuhan kebidanan berupa edukasi dan pemantauan perawatan tali pusat agar proses pelepasan tali pusat berlangsung normal dan terhindar dari infeksi.

3) Identifikasi Diagnosis/Masalah Potensial

Diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah By. Ny. M usia 2 hari, bayi baru lahir normal dengan perawatan tali pusat. Masalah potensial yang dapat terjadi yaitu infeksi tali pusat (omfalitis) dan tetanus neonatorum apabila perawatan tali pusat tidak dilakukan secara benar dan bersih. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan kunjungan neonatal secara berkala, pemantauan kondisi tali pusat, serta pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu mengenai perawatan tali pusat.

4) Perencanaan

Perencanaan asuhan meliputi pemberitahuan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan bayi, pemberian pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat yang benar, menjelaskan tujuan dan manfaat perawatan tali pusat, memberikan informasi mengenai tanda-tanda infeksi tali pusat yang harus diwaspadai, mengajarkan teknik perawatan tali pusat secara langsung, menganjurkan ibu memberikan ASI sesering mungkin sesuai kebutuhan bayi, menganjurkan kunjungan ulang tiga hari kemudian untuk evaluasi kondisi bayi, serta melakukan pendokumentasian seluruh tindakan kebidanan yang telah diberikan.

5) Pelaksanaan

Asuhan kebidanan telah dilaksanakan sesuai rencana. Bidan menjelaskan bahwa kondisi bayi dalam keadaan baik dengan nadi 120 kali/menit, frekuensi napas 42 kali/menit, dan suhu tubuh 36,8°C. Selanjutnya diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan steril agar terhindar dari infeksi. Ibu dijelaskan tujuan perawatan tali pusat yaitu mempercepat pelepasan tali pusat secara alami serta mencegah terjadinya infeksi seperti omfalitis dan tetanus neonatorum.

Bidan juga menjelaskan tanda-tanda infeksi tali pusat, antara lain tali pusat tetap basah, berbau, pangkal tali pusat tampak kemerahan, keluar cairan bernanah atau darah terus-menerus. Selanjutnya ibu diajarkan cara merawat tali pusat dengan mencuci tangan terlebih dahulu, membersihkan tali pusat menggunakan air bersih atau air matang, mengeringkannya hingga benar-benar kering, serta tidak mengoleskan alkohol, betadine, ramuan tradisional, maupun bahan lainnya pada tali pusat. Ibu dianjurkan memberikan

ASI sesering mungkin sesuai kebutuhan bayi untuk mendukung kecukupan nutrisi dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Sebagai tindak lanjut, ibu diminta melakukan kunjungan ulang tiga hari kemudian dan seluruh tindakan telah didokumentasikan dalam rekam medis.

6) Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu telah mengetahui kondisi kesehatan bayinya berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Ibu memahami tujuan dan manfaat perawatan tali pusat serta mampu menjelaskan kembali cara merawat tali pusat yang benar. Ibu juga telah memahami tanda-tanda infeksi tali pusat yang perlu diwaspadai dan bersedia segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan apabila tanda-tanda tersebut muncul. Selain itu, ibu bersedia memberikan ASI secara eksklusif sesuai kebutuhan bayi dan menyetujui untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seluruh asuhan kebidanan telah didokumentasikan dengan lengkap.

7) Tindak Lanjut

Pada kunjungan ulang tanggal 16 Maret 2026 saat usia bayi 5 hari, ibu mengatakan tali pusat bayi telah lepas (pupus) dan bayi hanya mendapatkan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum bayi baik dengan tanda-tanda vital normal, berat badan tetap 3000 gram, panjang badan 49 cm, lingkaran kepala 34 cm, dan lingkaran dada 33 cm. Bayi dinilai sebagai bayi baru lahir normal dengan kondisi sehat.

Pada kunjungan ini dilakukan penguatan edukasi mengenai perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, menjaga kehangatan bayi, penjemuran bayi pada pagi hari selama 10–15 menit, pentingnya bonding attachment antara ibu dan bayi, serta penjelasan mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir seperti demam, tidak mau menyusu, sesak napas, hipotermia, kejang, dan tanda infeksi tali pusat. Hasil evaluasi menunjukkan ibu telah memahami seluruh penjelasan, bersedia menerapkan anjuran yang diberikan, serta siap membawa bayi ke fasilitas kesehatan apabila ditemukan tanda bahaya. Seluruh hasil pelayanan telah didokumentasikan dalam rekam medis.

b. Pembahasan

Hasil pengkajian pada keluarga Tn. S menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal berada dalam kategori sehat, ditandai dengan rumah yang bersih, ventilasi yang memadai, serta pengelolaan air bersih dan sampah yang baik. Kondisi lingkungan yang sehat merupakan faktor pendukung dalam menjaga kesehatan bayi baru lahir karena dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi, termasuk infeksi tali pusat. Selain itu, hasil pengkajian

pada bayi menunjukkan kondisi umum yang baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, berat badan 3.000 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 34 cm, dan lingkar dada 33 cm. Meskipun kondisi bayi normal, ditemukan bahwa ibu belum mengetahui cara melakukan perawatan tali pusat yang benar. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi sebagai bagian penting dalam pelayanan kebidanan komunitas untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayinya secara mandiri.

Diagnosis kebidanan yang ditegakkan adalah bayi baru lahir normal usia dua hari dengan kebutuhan perawatan tali pusat. Penetapan diagnosis tersebut didasarkan pada hasil pengkajian yang menunjukkan tidak adanya kelainan maupun komplikasi pada ibu dan bayi sehingga tidak ditemukan diagnosis potensial ataupun kebutuhan tindakan kegawatdaruratan. Hasil ini sesuai dengan prinsip manajemen kebidanan yang menekankan bahwa penetapan diagnosis harus berdasarkan data subjektif dan objektif yang lengkap sehingga intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pasien. Pada kasus ini, fokus pelayanan diarahkan pada upaya promotif dan preventif melalui edukasi perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal.

Implementasi asuhan kebidanan dilakukan sesuai dengan standar pelayanan neonatal, yaitu melakukan pemeriksaan kondisi umum bayi, memberikan imunisasi Hepatitis B dosis nol (HB-0), memberikan edukasi mengenai tujuan dan manfaat perawatan tali pusat, menjelaskan tanda-tanda infeksi, serta mendemonstrasikan teknik perawatan tali pusat yang benar. Edukasi dilakukan dengan menekankan pentingnya menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan terbuka tanpa mengoleskan bahan-bahan seperti alkohol, betadine, ramuan tradisional, ataupun bubuk yang dapat meningkatkan risiko infeksi. Pendekatan edukatif ini sangat penting karena peningkatan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap perilaku perawatan bayi di rumah serta mampu meningkatkan keberhasilan pencegahan infeksi tali pusat.

Pembahasan hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian dan rekomendasi yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan metode kering (dry cord care) merupakan metode yang efektif dalam mempercepat pelepasan tali pusat sekaligus menurunkan risiko infeksi. Rekomendasi dari WHO maupun Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa tali pusat cukup dibersihkan menggunakan air bersih apabila kotor, kemudian dikeringkan dan dibiarkan terbuka agar memperoleh sirkulasi udara yang baik. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan kasa kering steril memberikan waktu pelepasan tali pusat yang lebih cepat dibandingkan penggunaan alkohol 70%, serta berhubungan dengan rendahnya kejadian infeksi tali pusat. Dengan demikian, edukasi

mengenai teknik perawatan tali pusat yang sesuai standar menjadi intervensi yang memiliki dasar ilmiah kuat.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi baru lahir dalam kasus ini telah sesuai dengan standar pelayanan neonatal dan berhasil meningkatkan kesiapan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat secara mandiri di rumah. Pemberian informasi mengenai manfaat perawatan tali pusat, teknik perawatan yang benar, serta tanda-tanda infeksi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu sehingga mampu mencegah komplikasi seperti omfalitis maupun tetanus neonatorum. Oleh karena itu, peran bidan sebagai edukator sangat penting dalam mendukung keberhasilan perawatan bayi baru lahir melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan kepada ibu dan keluarga, sehingga derajat kesehatan neonatal dapat terus ditingkatkan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengelolaan kasus pada By. Ny. M di Puskesmas Batunyal, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan pada bayi baru lahir usia 6 jam telah dilaksanakan sesuai standar, dimulai dari pengkajian yang menunjukkan kondisi bayi dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital normal, penetapan diagnosis kebidanan tanpa adanya masalah maupun diagnosis potensial, hingga pelaksanaan perawatan tali pusat yang meliputi pemberian imunisasi Hepatitis B dosis 0,5 cc secara intramuskular, edukasi kepada ibu mengenai tujuan, manfaat, tanda-tanda infeksi, serta cara perawatan tali pusat yang benar menggunakan kasa kering steril. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perawatan tali pusat telah dilakukan dengan baik sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya infeksi. Oleh karena itu, disarankan agar ibu senantiasa menjaga kebersihan dan kekeringan tali pusat bayi sesuai anjuran tenaga kesehatan, bidan terus meningkatkan edukasi dan pelayanan dalam perawatan bayi baru lahir sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal, serta institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil kasus ini sebagai referensi dalam pengembangan ilmu terkait perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, Puji. 2022. *Perawatan tali pusat dengan teknik Kasa Kering Steril dan Kasa Alkohol 70% terhadap pelepasan Tali pusat pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Sari Saradan Kabupaten Madiun*
- Cholifah, S. 2022. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Umsida Press Sidoarjo.
- Dinkes Loteng. (2023). *Profil Kesehatan Lombok Tengah Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Lombok Tengah : <http://dikes.lomboktengahkab.go.id/>
- Dinkes Provinsi NTB. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi NTB*. Dinas Kesehatan Prov. NTB : Mataram.

- Elise Putri dan Megalina Limoy. 2023. *Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2023*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 302 Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023
- Ernila, K. 2022. *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. 2023. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salamba Medika
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2022. *Buku Ajar Respirologi Anak*, Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Maryanti dwi, dkk. 2022. *Neonatus, Bayi dan Bidan*. Jakarta :CV.Trans Info Media
- Mnuaba. 2022. *Ilmu Kebidanan dan penyakit kandungan Edisi 6*. Jakrta : EGC
- Norma, Nita D, M. D. S. (2022). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, T. (2023). *Buku Ajar Obstetri dan Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- Prawirohardjo S, Winkjosastro H, Sumapraja S. 2022. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riskesdas. (2023). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2023*. Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian kesehatan RI.
- Romauli, S. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2023). *Ilmu Kebidanan (4th ed.)*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2022. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sodikin, 2023. *Buku Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta, Selemba Medika
- WHO, (2022). *Care of the umbilical cord. A review of the evidence*. Terdapat pada: www.who.int/csr/disease/swineflu/en/index.html
- Wiknjosastro, Hanifa. 2022. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuriah dkk. 2024. *Suhan Kebidanan Komunitas Pada Ny. E G4P3A0 Usia Kehamilan 37 Minggu 3 Hari Dengan Anemia Ringan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol (2) No. 4 Hal 21-29.